

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara individu berkomunikasi dan membangun hubungan sosial. Media sosial tidak lagi hanya dimanfaatkan sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga menjadi ruang bagi individu untuk menampilkan diri, membangun hubungan sosial, serta membentuk identitas digital. Melalui berbagai aktivitas yang dilakukan secara konsisten, seperti mengunggah konten, berinteraksi dengan pengguna lain menentukan gaya komunikasi, hingga memilih bahasa yang digunakan, media sosial menjadi ruang tempat individu mengonstruksi representasi dirinya sesuai dengan identitas yang ingin ditampilkan (Tianda et al., 2024).

Karakteristik tersebut menjadikan TikTok tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan dan penyebaran informasi, tetapi juga sebagai ruang pertunjukan sosial (*front stage*), yaitu ruang ketika individu secara sadar menampilkan dirinya kepada audiens melalui berbagai bentuk komunikasi yang dipilih. Pada ruang tersebut, pengguna mengelola cara mereka menampilkan diri melalui pemilihan bahasa, visual, gaya penyampaian, serta bentuk interaksi untuk membangun kesan tertentu di hadapan audiens (Rante, 2024).

Salah satu bentuk *performance* yang banyak ditemukan pada TikTok adalah penggunaan bahasa campuran Indonesia–Inggris. Bahasa tidak hanya digunakan untuk menyampaikan informasi, tetapi juga menjadi sarana bagi individu dalam merepresentasikan karakter, membangun kesan, serta menampilkan identitas yang ingin dikenali oleh audiens. Salah satu fenomena yang banyak dijumpai pada konten TikTok adalah penggunaan bahasa campuran Indonesia–Inggris. Penggunaan bahasa campuran tidak hanya dipengaruhi oleh kebiasaan berbahasa maupun perkembangan budaya digital, tetapi juga dimanfaatkan sebagai salah satu cara untuk menampilkan

diri di hadapan audiens. Penggunaan bahasa campuran dapat dipahami sebagai salah satu unsur komunikasi yang digunakan dalam proses pembentukan identitas digital di media sosial. (Gulo et al., 2024)

Fenomena tersebut juga ditemukan pada anggota Digital Team Universitas Muhammadiyah Malang (UMM). Sebagai *content creator* kampus, mereka tidak hanya memproduksi konten yang berkaitan dengan kehidupan mahasiswa maupun aktivitas kampus, tetapi juga menampilkan identitas diri melalui akun TikTok yang mereka miliki. Dalam praktik *front stage* pada akun TikTok pribadi, anggota Digital Team UMM memanfaatkan berbagai unsur komunikasi, seperti pemilihan lokasi, penampilan, gaya penyampaian, serta penggunaan bahasa campuran Indonesia–Inggris untuk membangun kesan tertentu kepada audiens.

Berbeda dengan penelitian yang mengkaji akun media sosial resmi institusi, penelitian ini berfokus pada akun TikTok pribadi anggota Digital Team UMM. Pemilihan akun pribadi didasarkan pada pertimbangan bahwa akun tersebut memberikan ruang yang lebih luas bagi individu untuk menampilkan identitas personal dibandingkan akun resmi institusi yang lebih menonjolkan identitas organisasi (Wulandari & Hakim, 2023). Meskipun menggunakan akun pribadi, identitas sebagai anggota Digital Team UMM tetap melekat dalam berbagai konten yang dipublikasikan. Dengan demikian, akun TikTok pribadi menjadi ruang yang menarik untuk mengamati bagaimana identitas personal dan identitas sebagai anggota Digital Team UMM saling beririsan dalam proses pembentukan identitas digital melalui penggunaan bahasa campuran Indonesia–Inggris.

Penelitian terdahulu umumnya membahas penggunaan bahasa campuran sebagai strategi komunikasi digital, fenomena linguistik, maupun efektivitas penyampaian pesan pada media sosial. Penelitian lain juga mengkaji praktik *self-presentation* dan *impression management* dalam berbagai konteks komunikasi digital. Namun, masih terbatas penelitian yang menganalisis proses pembentukan identitas digital melalui praktik front stage pada akun TikTok pribadi dengan melihat unsur

setting, appearance, manner, dan performance, khususnya pada *content creator* kampus yang membawa identitas personal sekaligus identitas institusional.

Penelitian ini menjadi penting karena media sosial telah menjadi ruang utama dalam pembentukan identitas digital, termasuk bagi *content creator* di lingkungan perguruan tinggi. Melalui penelitian ini diharapkan diperoleh pemahaman mengenai proses pembentukan identitas digital anggota Digital Team UMM melalui praktik *front stage* pada akun TikTok pribadi. Analisis dilakukan menggunakan teori dramaturgi Erving Goffman melalui unsur *setting, appearance, manner, dan performance*, serta konsep *self-presentation* dan *impression management* untuk memahami bagaimana penggunaan bahasa campuran Indonesia–Inggris berperan dalam membentuk identitas digital. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian Ilmu Komunikasi, khususnya mengenai pembentukan identitas digital pada media sosial (Azhari et al., 2024).

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana proses pembentukan identitas digital anggota Digital Team Universitas Muhammadiyah Malang melalui penggunaan bahasa campuran (Indonesia-Inggris) pada konten TikTok pribadi?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pembentukan identitas digital anggota Digital Team Universitas Muhammadiyah Malang melalui praktik *front stage* pada akun TikTok pribadi dengan penggunaan bahasa campuran Indonesia–Inggris sebagai salah satu bentuk *performance*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian Ilmu Komunikasi, khususnya mengenai pembentukan

identitas digital melalui praktik presentasi (*self-presentation*), dan *impression management* di media sosial. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai penggunaan bahasa campuran sebagai salah satu bentuk representasi diri dalam proses pembentukan identitas digital pada platform TikTok.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi *content creator*, khususnya anggota Digital Team Universitas Muhammadiyah Malang maupun *content creator* di lingkungan perguruan tinggi, dalam memahami proses pembentukan identitas digital melalui penggunaan bahasa campuran pada akun media sosial pribadi melalui pengelolaan *setting*, *appearance*, *manner*, dan *performance* sehingga identitas personal tetap selaras dengan identitas institusional. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam membangun identitas digital yang tetap mencerminkan identitas personal sekaligus merepresentasikan nilai-nilai institusi secara konsisten dan bertanggung jawab.